

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Penggunaan Wadah Kantong Plastik oleh Penjual Kue Tradisional di Kota Parepare

Asniar Khumas¹, Salsabila Sri Ramadhani², Waliyah Jihan Atiqah Wahid³

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: asniarkhumas@unm.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan wadah kantong plastik oleh penjual kue tradisional di kota Parepare sangat memprihatinkan. Banyaknya wadah kantong yang menjadi tumpukan sampah plastik dapat menyebabkan berbagai macam kerusakan lingkungan. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak sampah yang dihasilkan setiap hari oleh para penjual kue tradisional yang ada di kota Parepare. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan data lapangan yang telah didapatkan, rata-rata penjual kue tradisional menghasilkan sampah kantong plastik sebanyak 2-3 kantong yang berisi 50-100 lembar kantong plastik. Setiap pembeli mendapatkan 2-3 kantong plastik. Pembeli mendapatkan dua sampai tiga kantong plastik dalam satu tempat setiap membeli aitem kue. Penjual menganggap hal tersebut adalah suatu yang wajar, karena mayoritas kebutuhan sehari-hari mereka menggunakan kemasan plastik sekali pakai, seperti makanan, minuman, perlengkapan mandi, bahan masakan, dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi terhadap pemerintah dalam menetapkan kebijakan mengenai penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: *Sampah Plastik, Penjual Kue Tradisional*

ABSTRACT

The use of plastic bag by traditional cake sellers in Parepare is very concerning. The large number of plastic bags that become piles of plastic waste can cause various kinds of environmental damage. The purpose of this research was to find out how much waste is generated every day by traditional cake sellers in the city of Parepare. The number of subjects in this study were 11 people. The research method was carried out using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation and interviews. Based on the field data that has been obtained, the average traditional cake seller produces 2-3 plastic bags containing 50-100 pieces of plastic bags. Each buyer gets 2-3 plastic bags. Buyers get two to three plastic bags in one place every time they buy a cake item. The results of this study are in the form of recommendations for the government in establishing policies regarding the use of plastic waste.

Keywords: *Plastic Waste, Traditional cake seller*

PENDAHULUAN

Plastik merupakan salah satu wadah praktis yang sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Plastik terbuat dari bahan anorganik yang terdiri dari bahan kimia berbahaya serta memberi dampak yang tidak sehat kepada lingkungan. Hal tersebut juga menjadikan plastik menjadi salah satu penyebab timbulnya kerusakan lingkungan. Berdasarkan data survei akun “*Green Living*” yang dimuat oleh media massa *online* menjelaskan bahwa jika jumlah sampah yang dihasilkan orang per hari adalah 9 plastik, 3 *styrofoam*, dan 1 botol sekali pakai, maka terdapat sebanyak 200 juta sampah palstik yang dihasilkan setiap harinya.

Indonesia memproduksi 2052 juta kantong plastik, 684 juta *styrofoam*, dan 228 botol sekali pakai per hari. Berdasarkan survei *Greenpeace* Indonesia pada tahun 2021 menemukan bahwa hanya 7% responden yang tidak peduli tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Artinya, masyarakat memiliki kepedulian terhadap dampak sampah plastik. Mereka telah berupaya mengurangi penggunaan plastik atau bahkan menganjurkan orang lain untuk berhenti menggunakannya.

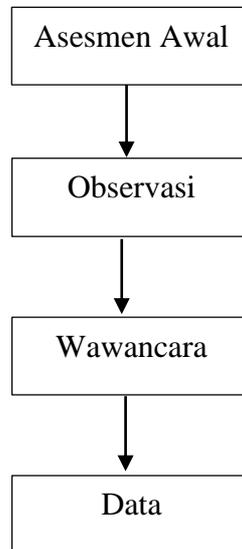
Plastik dapat menjadi sampah dan sangat lama terurai secara sempurna karena membutuhkan kisaran waktu 10 – 1000 tahun untuk terurai. Pada umumnya, plastik sangat banyak manfaatnya untuk kebutuhan dalam berbelanja karena bahannya sangat ringan dan banyak fungsinya. Sehingga perlu kesadaran masyarakat untuk menanggulangi hal tersebut dengan upaya pengurangan penggunaan plastik. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pengamatan alami. Agar dapat dilakukan pengelolaan sampah yang baik maka dibutuhkan data timbulan yang lebih presisi. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang mempelajari keadaan tempat, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam observasi partisipatif, peneliti atau petugas lapangan secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam hubungan sosial yang muncul dari aktivitas. Wawancara merupakan bagian dari metode observasi partisipasi. Pengamatan alami adalah jenis penelitian kualitatif di mana pengamatan menyeluruh dilakukan di lingkungan tertentu tanpa mengubahnya sedikit pun. Tujuan utamanya adalah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam situasi tertentu. Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Pengamatan alami dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi untuk mengetahui makna dari hasil data lapangan. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan informasi yang diterima.

Pelaksanaan observasi penjual kue dalam melihat intensitas penggunaan wadah berupa kantong plastik melibatkan Mahasiswi Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Proyek Kemanusiaan Fakultas Psikologi Universitas Makassar dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus Direktur Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD). Pelaksanaan observasi penggunaan sampah plastik dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022. Sasaran kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah para penjual kue tradisional yang terletak di Jl. Agussalim, Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Jumlah subjek yang akan diwawancara berjumlah sebanyak 11 orang yang tersebar di sepanjang jalan Agussalim. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi: asesmen awal, diskusi bersama DPL, observasi, dokumentasi, wawancara, pelaporan hasil kegiatan ke DPL,

kemudian DPL meneruskan hasil laporan ke Walikota Parepare dan Tim Penggerak PKK Kota Parepare. Pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan mulai pada tanggal 16 Oktober 2022 hingga 3 November 2022.



Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil diskusi fokus permasalahan yang telah dilakukan antara Tim Mahasiswi Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Proyek Kemanusiaan dan Dosen Pembimbing Lapangan sekaligus Direktur Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD) ditemukan bahwa masalah yang terjadi adalah maraknya sampah plastik kota Parepare. Salah satu penyebab sampah plastic menumpuk adalah maraknya penggunaan kantong plastik yang dilakukan oleh penjual kue di kota Parepare. Hasil temuan observasi dan wawancara kepada 11 penjual yang berada di sepanjang jalan Agussalim, diketahui jumlah kantong plastik yang dikeluarkan setiap hari sebanyak 1. 325 kantong yang berpotensi menjadi sampah kantong plastik. Plastik adalah salah satu benda yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, terutama kantong plastik. Salah satu fungsi dari kantong plastik adalah sebagai pembungkus dan untuk membawa barang bawaan atau barang belanjaan, baik berupa makanan, minuman, pakaian maupun alat rumah tangga lainnya. Sifat kantong plastik yang murah, praktis dan ringkas menjadikan penggunaan kantong plastik semakin lama semakin tidak terkendali. Peningkatan jumlah pemakaian kantong plastik juga terkait dengan penambahan jumlah penduduk dunia. Fungsi kantong plastik sebagai pembungkus barang-barang bawaan tidak sebanding dengan efek yang ditimbulkan dari sampah plastik sampai tahun-tahun yang akan datang. Kantong plastik membutuhkan waktu lama bahkan sampai ratusan hingga ribuan tahun untuk dapat terurai sempurna. Penguraian plastik menjadi partikel-partikel plastik dapat mencemari tanah dan air tanah. Racun dalam sampah plastik yang dikubur di tanah, akan

merembes dan meresap ke dalam tanah dan membuat air yang ada dalam tanah tercemar, begitu juga dengan lingkungan di sekitarnya.

Sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik tidaklah bijak jika dibakar karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah, air tanah. Plastik sendiri dikonsumsi sekitar 100 juta ton/tahun di seluruh dunia. Satu tes membuktikan 95% orang pernah memakai barang mengandung Bisphenol-A. Oleh karena itu pemakaian plastik yang jumlahnya sangat besar tentunya akan berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan karena plastik mempunyai sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*), plastik diperkirakan membutuhkan 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Dengan demikian pemakaian plastik baik plastik yang masih baru maupun sampah plastik haruslah menurut persyaratan yang berlaku agar tidak berbahaya terhadap kesehatan dan lingkungan.



Gambar 2. Observasi Penggunaan Kantong Plastik



Gambar 3. Wawancara dengan Penjual Kue

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama satu bulan, ditemukan bahwa penjual kue di kota Parepare menghasilkan sampah plastik sebanyak 2-3 kantong sebanyak 500-100 lembar setiap hari. Hasil yang dicapai tidak hanya berupa rerata penggunaan sampah plastik, tetapi juga rekomendasi dalam bentuk aturan pemakaian sampah plastik di kota Parepare. Data yang telah didapatkan kemudian menjadi dasar untuk menciptakan lapangan kerja dalam bentuk usaha lokal dalam menghasilkan wadah berupa *totebag* sebagai alternatif penggunaan kantong plastik. Masyarakat kota Parepare dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan melalui usaha wadah berupa *totebag* ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Walikota Parepare dan Tim Penggerak PKK Kota Parepare yang telah menindaklanjuti hasil penelitian dalam bentuk rekomendasi peraturan sampah plastik. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada mitra Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD), Dinas Lingkungan Hidup, dan Mahasiswa Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Proyek Kemanusiaan tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, A. "Buku Metode Penelitian Kualitatis", 2022.
- Chaerul, Mochammad; Dewi, Titara Puspita. Analisis Timbulan Sampah Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Ujungberung, Kota Bandung). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2020, 98-106.
- Detik.com. "Greenliving". member detikforum.com/greenliving, 2011.
- Greenpeace. *Bumi Tanpa Plastik: Perspektif dan Tuntutan Publik Terhadap Kontribusi Korporasi dalam Krisis Pencemaran Plastik di Indonesia*, 2021.